

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasionalnya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, pendirian bank muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (KAP₂) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja 5 tahun dengan penekanan

pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap

syari'ah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong) ([www. muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com) 11 November 2012).

2. Visi Misi Perusahaan

Adapun visi misi dalam perusahaan Bank Muamalat Indonesia adalah:

a. Visi:

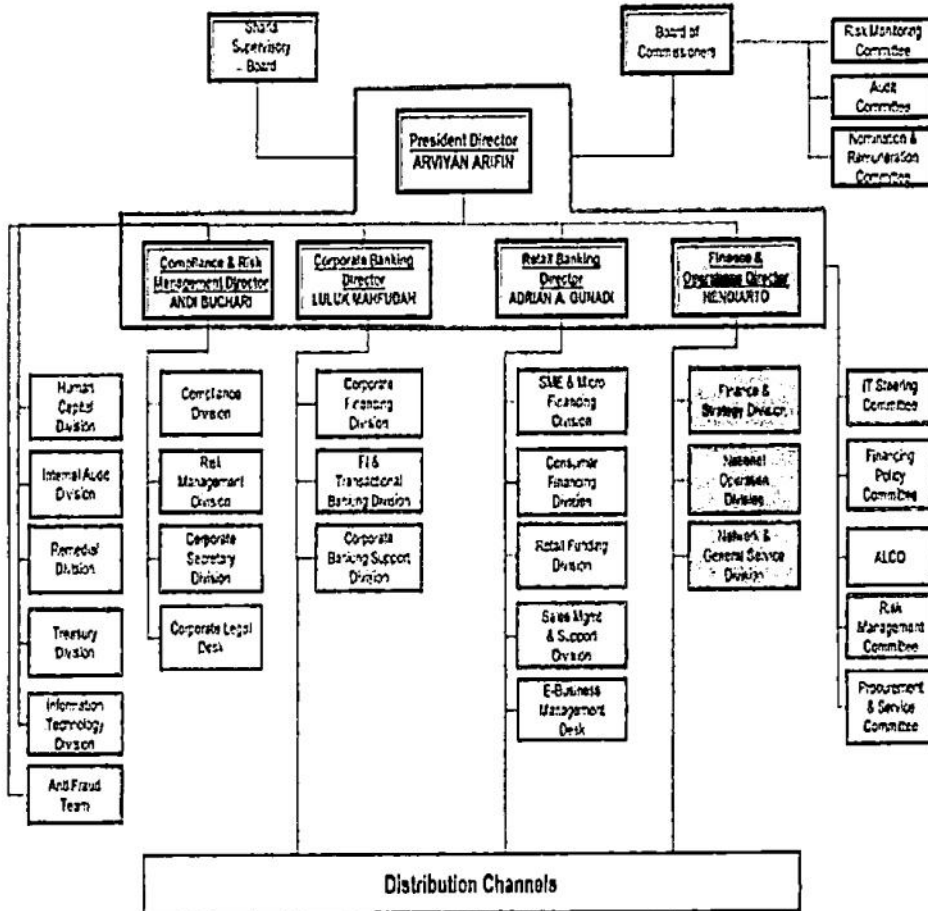
Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar Nasional.

b. Misi :

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder* ([www. muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com) diakses 11 November 2012).

3. Struktur Organisasi

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.



Gambar 5.1

Struktur Organisasi

Adapun deskripsi jabatan dari masing – masing bagian yang ada pada PT.

Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Dewan Pengawas Syari'ah:

- 1) KH. M. A. Sahal Mahfudh Ketua
- 2) KH. Ma'ruf Amin Anggota
- 3) Prof. Dr. Umar Shihab Anggota
- 4) Prof. Dr. H. Muardi Chatib Anggota

b. Dewan Komisaris:

- 1) Drs. H. Abbas Adhar Komisaris Utama
- 2) Prof. Korkut Ozal Komisaris
- 3) DR. Ahmed Abisoursour Komisaris
- 4) H. Iskandar Zulkarnain, SE. Msi Komisaris
- 5) Drs. Aulia Pohan, MA Komisaris

c. Direksi:

- 1) H.A. Riawan Amin, Msc Direktur Utama
- 2) Ir. H. Arviyan Arifin Direktur
- 3) H. M. Hidayat, SE, Ak. Direktur
- 4) Ir. H. Andi Buchari, MM Direktur
- 5) Drs. U. Saefudin Noer Direktur

d. Kepala Grup:

- 1). Afrid Wibisono Administration
- 2). Avantonio Hadhianto Business Development

3). Muchtar MD. Siswoyo financing Support

4). Zulkarnain Hasibuan Internal Audit

e. Rapat Umum Pemegang Saham (*Shareholders Meeting*)

Adalah dewan tertinggi yang ada di Bank Muamalat Indonesia. Tugasnya memimpin rapat pemegang saham serta mengawasi jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia.

f. Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*)

Adalah wakil dari pemegang saham yang mempunyai peran sebagai pengawas dan bersama Dewan Direksi merumuskan strategi jangka panjang perusahaan. Adapun tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- 1) Mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi.
- 2) Melakukan tugas-tugas secara kusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar.
- 3) Melakukan pengawasan atas tugas-tugas yang diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- 4) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran dasar Perseroan serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 5) Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera melaporkan

kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.

- 6) Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
- 7) Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan tugas lain yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengawasan.

g. Dewan Pengawas Syari'ah (*Sharia Supervisory Board*)

Dewan Pengawas Syari'ah dalam organisasi bank bersifat independen dan terpisah dari pengurus bank, sehingga tidak mempunyai akses terhadap operasional Bank. Adapun tugas dan wewenang Dewan Pengawas Syari'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan atas produk Perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat agar berjalan sesuai dengan prinsip Syari'ah.
- 2) Memberikan pedoman dan garis-garis besar Syari'ah.
- 3) Mengadakan perbaikan atas produk yang tidak sesuai dengan Syari'ah.
- 4) Memberikan jawaban dalam bentuk fatwa atas permasalahan yang dihadapi pihak eksekutif dan operasi.
- 5) Memeriksa Buku Laporan Tahunan dan kesesuaian Syari'ah disemua produk dan operasi selama tahun berjalan.

- 6) Memberikan nasihat kepada Direksi dan Komisaris agar seluruh kegiatan Perbankan sesuai dengan Syari'ah Islam.

h. *Operation Director*

Mempunyai wewenang dan tanggung jawab membuat kebijakan khususnya dalam bidang operasional, melaksanakan koordinasi dan pembinaan bawahan serta pengawasan kegiatan operasional. Tugas pokok Direksi adalah:

- 1) Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- 2) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

i. *Administration Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) melakukan supervisi dan *monitoring* terhadap segenap Kantor Cabang atas pelaksanaan atau jalannya operasional.
- 2) Melakukan konsolidasi terhadap pembuatan dan *monitoring* Laporan-laporan Bulanan Keuangan Bank dan menyampaikannya pada pihak intern atau ekstern yang berkepentingan.
- 3) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan repegawaiitmen dan seleksi calon karyawan, proses administrasi kegiatan penempatan dan penempatan kembali karyawan, proses terminasi atau pengunduran diri karyawan serta memonitor dan memeliharaa *data base* kepersonaliaan.

- 4) Melakuakn proses dan administrasi pembiayaan karyawan, pembayaran gaji serta pembayaran JAMSOSTEK dan pajak (pph 21) seluruh karyawan serta pengurus Bank.
- 5) Melakuakn koordinasi dalam penyediaan sarana logistik dalam rangka persiapan pembukaan atau pengembangan Kantor Cabang meliputi jaringan komuniaksi dan sarana penunjang operasional lainnya.
- 6) Melakukan koordinasi terhadap pengelola sistem komunikasi data untuk mendukung operasional *online* pusat pengolahan data keseluruhan Cabang Bank Muamalat Indonesia serta berkoordinasi dengan pihak ekstern.

j. *Corporate Support Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) Menyiapkan dan melaksanakan legal action atas kebijakan manajemen.
- 2) Memberikan masukan dalam penyusunan manual, prodik, akad, dan keputusan yang terkait dengan aspek hukum.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dalam positif masyarakat tentang Bank Muamalat Indonesia.
- 4) Membangun pendekatan dan citra positif Bank Muamalat Indonesia pada *emotional market*.
- 5) Meraih dukungan moril maupun materil dari *stakeholder* maupun *new investor*.

k. *Internal Audit Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) Berwenang untuk melakukan akses terhadap catatan karyawan, sumber daya dan dana serta asset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
- 2) Memeriksa dan menilai atas kecukupan dari struktur pengendalian intern.
- 3) Memeriksa dan menilai kualitas kerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah dilaksanakan.
- 4) Memberikan saran perbaikan baik untuk kecukupan dan efektifitas atau kehandalan struktur pengendalian intern maupun perbaikan pelaksanaan.
- 5) Memberikan informasi dan saran kepada manajemen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya menjadikan Bank lebih maju.

l. *Business Development Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) *Marketing*:
 - a) *Marketing plan* dan *marketing strategy* sebagai *guidance* bagi Cabang.
 - b) Bersama *financing* dan *sattlement group* membuat *target lending* dan *funding revenue system* dan *technology*.

c) Melakukan pengembangan sistem dan teknologi untuk mendukung operasional Bank.

2) Produk dan *Development*:

a) Melakukan riset, survey, dan pengembangan produk.

b) Melakukan *review* produk dan fitur produk.

c) Merumuskan tarif layanan produk.

m. SISOP dan UAT (*USSER acceptance Test*)

1) Merencanakan, menyusun atau membuat dan memperbaiki prosedur peraturan atau kebijakan pribadi.

2) Menyebarluaskan ketentuan pemerintah seperti SEBI, PP, Undang-undang dan sejenisnya untuk bidang operasi Bank.

3) Sosialisasi dan implementasi prosedur yang telah dibuat dan direvisi.

4) Memantau dan melakukan *supervise* terhadap layanan dan operasi selindo, sehingga kualitas layanan dan operasi dapat dipenuhi.

5) Melakukan UAT atas produk atau program yang akan diluncurkan dan disesuaikan dengan manual operasi yang dibuat.

n. *Financing Support Group*

Ruang lingkup kerja:

1) *Financing Supervision*

2) *Sharia Financial Institution*

3) *Financing Product Development*

o. *Network and Alliance Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) *Network Alliance* (POS, Da'I Muamalat, Pegadaian)
- 2) Shar-E and Gerai Optimizing
- 3) *Virtual Banking Operations* (Call Center and Card Center) (www.muamalatbank.com 11 November 2012).

4. Produk Produk Bank Muamalat

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding Products*)

1). Shar-‘e

Shar-‘e adalah tabungan instan investasi syari’ah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit dan *Phone Banking* dalam satu kartu dan dapat dibeli di kantor pos seluruh Indonesia. Hanya dengan Rp 125.000, langsung dapat diperoleh satu kartu Shar-‘e dengan saldo awal tabungan Rp 100.000, sebagai sarana menabung berinvestasi di Bank Muamalat. Shar-‘e dapat dibeli melalui kantor pos. diinvestasikan hanya untuk usaha halal dengan bagi hasil kompetitif. Tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamalat. (phone banking 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi *history* transaksi, transfer antara rekening sampai dengan 50 juta dan berbagai pembayaran).

2). Tabungan Ummat

Merupakan investasi tabungan dengan akad *Mudharabah* di Counter Bank Muamalat di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh Counter Bank Muamalat, ATM Muamalat, jaringan ATM BCA/PRIMA dan jaringan ATM Bersama. Tabungan Ummat dengan Kartu Muamalat juga berfungsi sebagai akses debit di seluruh *Merchant* Debit BCA/PRIMA di seluruh Indonesia. Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan Bank atas dana tersebut.

3). Tabungan Haji Arrafah

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, Insya Allah pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin. Dengan keistimewaan tersebut, nasabah Tabungan Arrafah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap tiap bulan, keberangkatan nasabah terjamin dengan asuransi jiwa, apabila penabung meninggal dunia, maka ahli waris otomatis dapat berangkat. Tabungan haji Arrafah juga menjamin nasabah untuk memperoleh porsi keberangkatan (sesuai dengan ketentuan Departemen Agama) dengan jumlah dana Rp 32.670.000 (Tiga puluh dua juta enam ratus tujuh puluh ribu rupiah), karena Bank Muamalat telah *on-line* dengan Siskohat Departemen Agama Republik

Indonesia. Tabungan haji Arrafah memberikan keamanan lahir batin karena dana yang disimpan akan dikelola secara Syari'ah.

4). Deposito *Mudharabah*

Merupakan jenis investasi bagi nasabah perorangan dan Badan Hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana masyarakat akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal. Tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

5). Deposito *Fulimves*

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan, dengan jangka waktu enam dan 12 bulan dengan nilai nominal minimal Rp 2.000.000,- atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat. Nasabah memperoleh bagi hasil yang menarik tiap bulan.

6). Giro *Wadi'ah*

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, dan pemindahbukuan. Diperuntukkan bagi nasabah pribadi maupun perusahaan untuk mendukung aktivitas usaha. Dengan fasilitas kartu ATM dan Debit, tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, akses di lebih dari 18.000 *Merchant* Debit BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamalat.

(phone banking 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi *history* transaksi, transfer antar rekening sampai dengan 50 juta dan berbagai pembayaran).

a. Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Muamalat dapat diikuti oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45-65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000 per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat atau dapat ditransfer dari Bank lain. Peserta juga dapat mengikuti program WASIAT UMMAT, dimana selama masa kepesertaan, peserta dilindungi asuransi jiwa sebesar nilai tertentu dengan premi tertentu. Dengan asuransi ini, keluarga peserta akan memperoleh dana pensiun sebesar yang diproyeksikan sejak awal jika peserta meninggal dunia sebelum memasuki masa pensiun.

b. Produk Penanaman Dana (*Investment Product*)

1). Konsep Jual Beli

a). *Murabahah*

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian.

b). *Salam*

Adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari dimana pembayaran dilakukan di muka/tunai.

c). *Istishna*

Adalah jual beli barang dimana *Shani'* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) dari *Mustashni'* (pemesan). *Istishna'* sama dengan *Salam* yaitu dari segi obyek pesannya yang harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya yaitu *Istishna'* pembayaran dapat dilakukan di awal, di tengah atau di akhir pesanan.

c. Konsep Bagi Hasil

1). *Musyarakah*

Adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung sesuai kesepakatan.

2). *Mudharabah*

Adalah kerjasama antara bank dengan *Mudharib* (nasabah) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini pemilik modal (*Shahibul Maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*Mudharib*) untuk dikelola.

d. Konsep Sewa

1). *Ijarah*

Adalah perjanjian antara bank (*muajjir*) dengan nasabah (*mustajir*) sebagai penyewa suatu barang milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakannya.

2). *Ijarah Muntahia Bittamlik*

Adalah perjanjian antara Bank (*muajjir*) dengan nasabah sebagai penyewa. *Mustajir*/penyewa setuju akan membayar uang sewa selama masa sewa yang diperjanjikan dan bila sewa selama masa sewa berakhir penyewa mempunyai hak opsi untuk memindahkan kepemilikan obyek sewa tersebut.

e. Produk Jasa (*Service Products*)

1). *Wakalah*

Berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Secara teknis Perbankan, *Wakalah* adalah akad pemberian wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil) untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatasnamakan yang memberikan kuasa.

2). *Kafalah*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti

mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

3). *Hawalah*

Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain, merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

4). *Rahn*

Adalah menahan salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana *rahn* adalah jaminan hutang atau gadai.

5). *Qardh*

Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Menurut teknis Perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari Bank ke nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada

tambahan keuntungan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran atau sekaligus.

f. Jasa Layanan (*Services*)

1). ATM

Layanan ATM 24 jam yang memudahkan nasabah melakukan penarikan dana tunai, pemindahbukuan antara rekening, pemeriksaan saldo, pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah (hanya pada ATM Muamalat), dan tagihan telepon. Untuk penarikan tunai, kartu Muamalat dapat diakses di 8.888 ATM di seluruh Indonesia, terdiri atas mesin ATM Muamalat, ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, yang bebas biaya penarikan tunai. Kartu Muamalat juga dapat dipakai untuk bertransaksi di 18.000 lebih *Merchant Debit* BCA/PRIMA. Untuk ATM Bersama dan BCA/PRIMA, saat ini sudah dapat dilakukan transfer antara Bank.

2). SalaMuamalat

Merupakan layanan *Phone Banking* 24 jam dan *call center* yang memberikan kemudahan bagi nasabah, setiap saat dan di manapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi, transfer antara rekening, serta mengubah PIN.

3). Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

Jasa yang memudahkan nasabah dalam membayar ZIS, baik ke lembaga pengelola ZIS Bank Muamalat maupun ke lembaga-

lembaga ZIS lainnya yang bekerjasama dengan Bank Muamalat, melalui *Phone Banking* dan ATM Muamalat di seluruh cabang Bank Muamalat.

4). Jasa-jasa lain

Bank Muamalat juga menyediakan jasa-jasa Perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti *transfer, collection, standing instruction, Bank draft*, referensi Bank (www.muamalatbank.com diakses 11 November 2012).

B. HASIL ANALISIS

1. Analisis faktor permodalan Bank Muamalat dari 2009 – 2011

- a. Rasio KPMM adalah penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap Kecukupan Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap ketentuan yang berlaku. Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank (Abdulah , 2003:60).

1) Analisis data rasio CAR/KPMM Periode 2009

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Permodalan yang kemudian dispesifikasikan pada item CAR/KPMM dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 11,10%. Hal ini

dapat dikategorikan bahwa CAR/KPMM dalam posisi peringkat 2, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 bulan mendatang dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 2 adalah \leq KPMM $< 12\%$ dengan ini bank di kategorikan baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin .

2) Analisis rasio CAR/KPMM Periode 2010

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan pada tanggal 30 september 2010 dan tidak diaudit, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos permodalan yang kemudian dispesifikasikan pada item CAR/KPMM dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 14,54%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa CAR/KPMM dalam posisi peringkat 1, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini untuk 12 bulan mendatang dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah

KPMM \geq 12%, mencerminkan bahwa bank di kategorikan sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat sehat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan .

3) Analisis rasio CAR/KPMM Periode 2011

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan pada tanggal 30 september 2011 dan tidak diaudit, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Permodalan yang kemudian dispesifikasikan pada item CAR/KPMM dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 12,01%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa CAR/KPMM dalam posisi peringkat 1, berdsarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini untuk 12 bulan mendatang danargumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasikan menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah KPMM \geq 12%, mencerminkan bahwa Bank di kategorikan sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan mencerminkan bahwa bank tergolong sangat sehat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan .

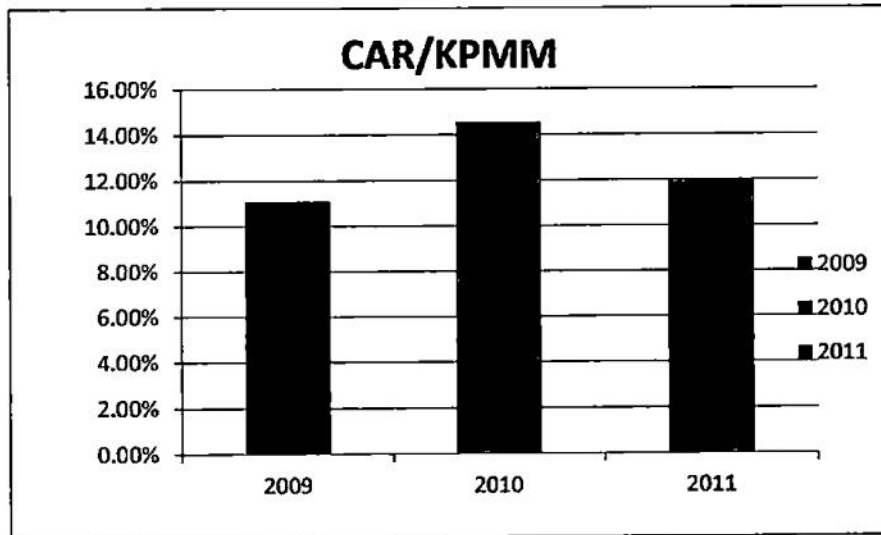
Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor permodalan BMI Periode 2009 s/d 2011.

Tabel 5.1
Penilaian peringkat faktor permodalan
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Periode	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2009	11,10%	2	Tidak Signifikan
2010	14,54%	1	Signifikan
2011	12,01%	1	Signifikan

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan penilaian peringkat faktor Rasio permodalan Bank Muamalat Indonesia pada Periode 2009 s/d 2011, Periode 2009 yaitu sebesar 11,10%, pada peringkat 2 dengan predikat tidak signifikan dikarenakan tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku, Thn 2010 sebesar 14,54% dan Periode 2011 sebesar 12,01% pada peringkat ke 1 keduanya dengan predikat sudah signifikan, dikarenakan tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku.



Gambar 5.1
Grafik faktor permodalan/KPMM

Berdasarkan gambar 5.1 di atas menjelaskan fluktuasi periode 2009 dengan diagram warna merah menunjukkan rasio sebesar 11,10%, pada peringkat ke 2 dan berpredikat tidak signifikan, kemudian terdapat kenaikan rasio sebesar 3,44% pada periode 2010 yang di tunjukan pada diagram warna hijau rasio sebesar 14,54%, menjadi peringkat ke 1 dan berpredikat sudah signifikan, kemudian pada 2011 mengalami penurunan sebesar 2,53% yang di tunjukan pada diagram warna biru dengan rasio sebesar 12,01% dengan peringkat ke 1 dan sudah signifikan, namun demikian dengan penurunan rasio tersebut tidak merubah peringkat yang signifikan.

2. Analisis rasio aset dari 2009 – 2011

- a. Rasio KAP_1 adalah kemampuan rasio yang mengukur Kualitas Aktiva Produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan brupa kredit yang diberikan oleh bank.

1) Analisis data Faktor Asset Quality Periode 2009

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Asset Quality yang kemudian dispesifikasikan pada item Aktiva Produktif Bermasalah dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa respresentasi angka dalam bentuk persentase sebesar 3,62%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa *Assert Quality* dalam posisi peringkat 1, berdsarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas aset sangat baik apabila dengan resiko portofolio yang sangat minimal dan dengan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimaskan menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah $KAP_1 > 0,90$ mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

2) Analisis faktor Asset Quality Periode 2010

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Asset Quality yang kemudian dispesifikasikan pada item Aktiva Produktif Bermasalah dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana

menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 3,53%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa Aktiva Produktif Bermasalah dalam posisi peringkat 1, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas aset sangat baik apabila dengan resiko portofolio yang sangat minimal dan dengan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah $KAP_1 > 0,99\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

3) Analisis faktor Asset Quality Periode 2011

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Asset Quality yang kemudian dispesifikasikan pada item Aktiva Produktif Bermasalah dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 1,82%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa Aktiva Produktif Bermasalah dalam posisi peringkat 1, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas aset sangat baik apabila dengan resiko portofolio yang sangat minimal dan dengan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah $KAP_1 > 0,99\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

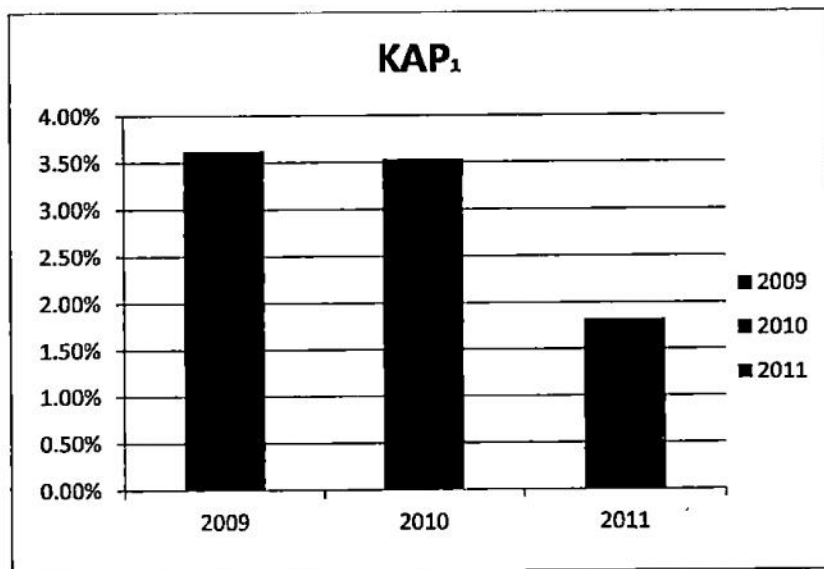
Tabel dibawah ini menunjukan peringkat nilai faktor Asset Quality BMIPeriod 2009 s/d 2011.

Tabel 5.2
Penilaian peringkat faktor Asset Quality berdasarkan kategpri KAP₁.
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Thn	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2009	3,62%	1	Sangat Baik
2010	3,53%	1	Sangat Baik
2011	1,82%	1	Sangat Baik

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukan penilaian peringkat faktor Rasio Asset Quality berdasarkan kategori KAP₁ Bank Muamalat Indonesia pada Periode 2009 yaitu sebesar 3,62%, ,Periode 2010 sebesar 3,53%, dan Periode 2011 sebesar 1,82%, dari ketiga periode tersebut berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat baik di karenakan kualitas asset dengan resiko portofolio yang sangat minimal.



Gambar 5.2

Grafik Faktor Asset Quality/KAP₁

Berdasarkan gambar 5.2 di atas menjelaskan fluktuasi dari periode 2009 dengan ditunjukkan diagram warna merah rasio KAP₁ sebesar 3,62%, menduduki pada peringkat ke 1 dan berpredikat sangat baik, kemudian terdapat penurunan rasio yang tidak begitu signifikan sebesar 0,09% pada periode 2010 yang di tunjukan pada diagram warna hijau rasio KAP₁ sebesar 3,53%, masih menduduki dalam peringkat ke 1 dan berpredikat sangat baik, dan pada 2011 juga mengalami penurunan sebesar 1,8% yang di tunjukan pada diagram warna biru dengan rasio sebesar 1,82% dengan penurunan ini tidak mempengaruhi berubahnya suatu peringkat ke 1 dan masih pada predikat sangat baik.

b. Rasio KAP₂ adalah aktiva produktif bermasalah. Ini merupakan rasio pendukung.

1). Analisis data Faktor Asset Quality Periode 2009

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Asset Quality yang kemudian dispesifikasikan pada item KAP₂ dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 4,73%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa KAP₂ dalam posisi peringkat 2, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas aset baik namu terdapat kelemahan yang tidak signifikan dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 2 adalah $2\% \leq KAP_2 < 5\%$. mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

2). Analisis data Faktor Asset Quality Periode 2010

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan pada tanggal 30 september 2010 dan tidak diaudit, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Asset Quality yang kemudian dispesifikasikan pada item KAP₂ dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 4,20%. Hal ini

dapat dikategorikan bahwa KAP₂ dalam posisi peringkat 2, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas aset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 2 adalah $2\% \leq KAP_2 < 5\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

3). Analisis data Faktor Asset Quality Periode 2011

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan pada tanggal 30 september 2011 dan tidak diaudit, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Asset Quality yang kemudian dispesifikasikan pada item KAP₂ dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 2,60%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa KAP₂ dalam posisi peringkat 2, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas aset Baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 2 adalah $2\% \leq KAP_2 < 5\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

Tabel dibawah ini menunjukan peringkat nilai faktor Asset Quality BMI Thn 2009 s/d 2011.

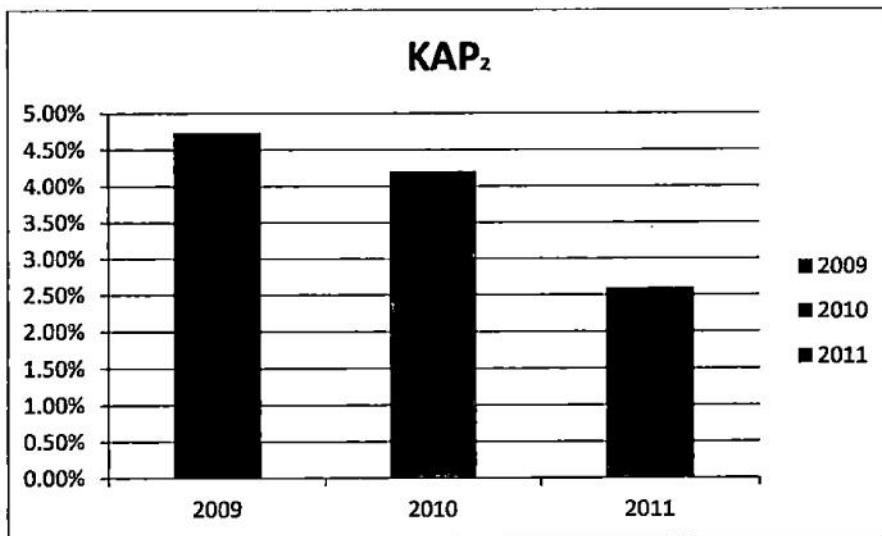
Tabel 5.3

**Penilaian peringkat faktor Asset Quality berdasarkan kategpri KAP₂
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk**

Thn	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2009	4,73%	2	Baik
2010	4,20%	2	Baik
2011	2,60%	2	Baik

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukan penilaian peringkat faktor Rasio Asset Quality berdasarkan kategori KAP₂ Bank Muamalat Indonesia pada Periode 2009 yaitusebesar 4,72%, Periode 2010 sebesar 4,20%, dan Periode 2011 sebesar 2,60%. Dari ketiga periode pada peringkat ke 2 dengan predikat baik di karenakan memiliki kualitas asset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.



Gambar 5:3

Grafik Faktor Asset Quality/ KAP₂

Berdasarkan gambar 5.3 di atas menjelaskan fluktuasi dari periode 2009 dengan ditunjukkan diagram warna merah rasio KAP₂ sebesar 4,73% menduduki pada peringkat ke 2 dan berpredikat baik, kemudian terdapat penurunan rasio yang tidak begitu signifikan sebesar 0,53% pada periode 2010 yang di tunjukan pada diagram warna hijau rasio KAP₂ sebesar 4,20%, masih menduduki dalam peringkat ke 2 dan berpredikat baik, dan pada 2011 juga mengalami penurunan sebesar 2,13% yang di tunjukan pada diagram warna biru dengan rasio sebesar 2,60%, dan dengan penurunan ini tidak mengalami perubahan yang signifikan masih dalam posisi peringkat ke 1 dan masih pada predikat baik.

3. Analisis data Faktor Earning Periode 2009 - 2011

- a. Rasio ROA (*Return On Asset*) dalam bukunya Denda wijaya mengungkapkan: digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki

1). Analisis Faktor Earning periode 2009

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item ROA dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 0,45%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa ROA dalam posisi peringkat 3, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 3 menunjukkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasikan menggunakan parameter bahwa peringkat 3 adalah $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

2). Analisis faktor Earning Periode 2010

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang

kemudian dispesifikasikan pada item ROA dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 0,81%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa ROA dalam posisi peringkat 3, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 3 menunjukkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 3 adalah $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

3). Analisis faktor Earning Periode 2011

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item ROA dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 1,52%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa ROA dalam posisi peringkat 1, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 1 menunjukkan kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah

ROA > 1,5% mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor Earning BMI Thn 2009 s/d 2011.

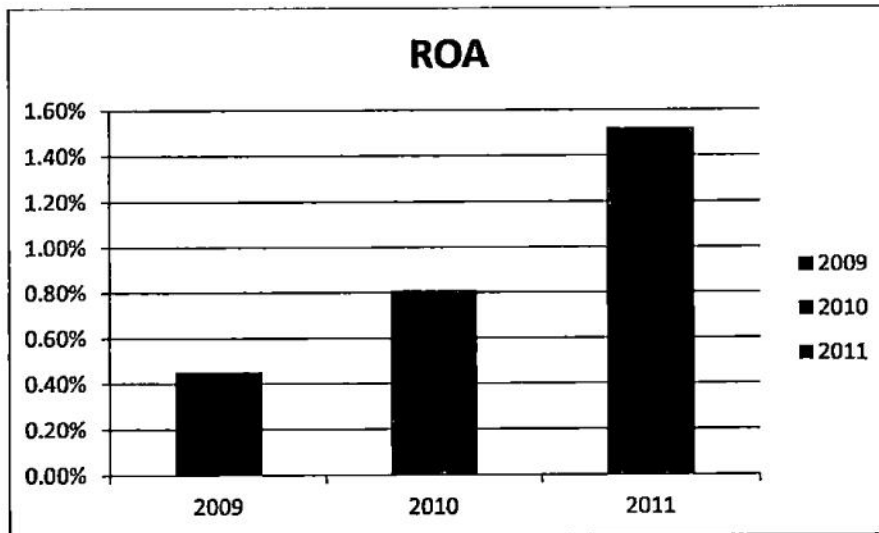
Tabel 5.4

**Penilaian peringkat faktor Earning berdasarkan kategori ROA.
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk**

Thn	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2009	0,45%	3	Cukup Tinggi
2010	0,81%	3	Cukup Tinggi
2011	1,52%	1	Sangat Tinggi

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan penilaian peringkat faktor Rasio Earning dari kategori ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2009 yaitu sebesar 0,45% dan pada periode 2010 sebesar 0,81% , dalam peringkat ke 3 masih dalam predikat cukup tinggi, dikarenakan kemampuan rentabilitas untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal cukup tinggi. Dan periode 2011 sebesar 1,52% pada peringkat 1 dalam predikat sangat tinggi, dikarenakan kemampuan rentabilitas untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal sangat tinggi.



Gambar 5:4
Grafik Faktor Earning/ROA

Berdasarkan gambar 5.4 di atas menjelaskan fluktuasi dari periode 2009 dengan ditunjukkan diagram warna merah rasio ROA sebesar 0,45% menduduki pada peringkat ke 3 dan berpredika cukup tinggi, kemudian terdapat kenaikan sebesar 0,36% namun tidak merubah peringkat, rasio pada periode 2010 yang di tunjukan pada diagram warna hijau meningkat menjadi sebesar 0,81%, masih menduduki dalam peringkat ke 3 dan masih dalam berpredikat cukup tinggi, dan pada periode 2011 juga mengalami kenaikan sebesar 1,07%, yang di tunjukan pada diagram warna biru dengan rasio sebesar 1,52%, dan dengan kenaikan rasio ini mengalami perubahan yang signifikan dari posisi peringkat ke 3 menjadi peringkat ke 1 masuk dalam predikat sangat tinggi.

b. Rasio ROE (*Return On Equity*) adalah sebagai salah satu faktor penunjang

1). Analisis Faktor Earning periode 2009

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item ROE dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 8,03%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa ROE dalam posisi peringkat 3, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 3 menunjukkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 3 adalah $5\% < ROE \leq 12,5\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

2). Analisis Faktor Earning periode 2010

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item ROE dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 11,54%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa

ROE dalam posisi peringkat 3, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 3 menunjukkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 3 adalah $5\% < REO \leq 12,5\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

3). Analisis Faktor Earning periode 2011

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item ROE dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 20,79%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa ROE dalam posisi peringkat 1, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 1 menunjukkan kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah $19\% > REO \leq 26\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

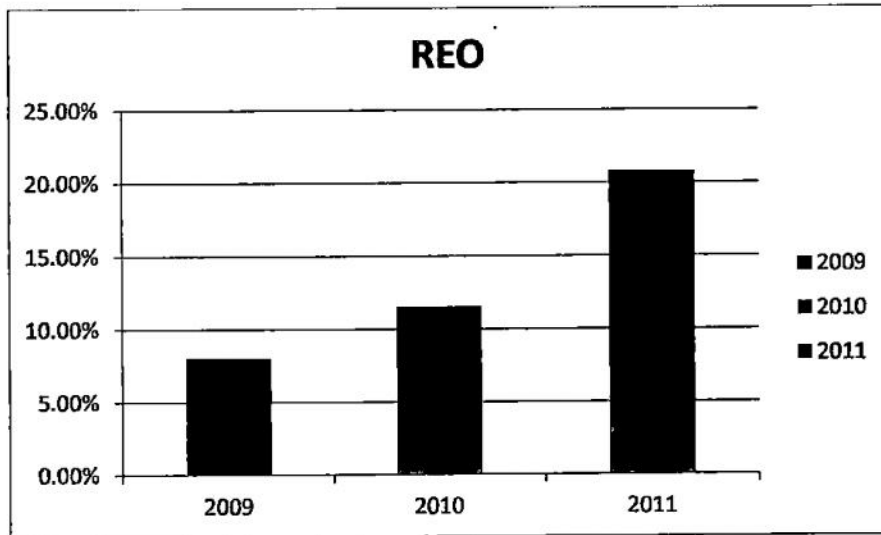
Tabel dibawah ini menunjukan peringkat nilai faktor Earning BMI
Thn 2009 s/d 2011.

Tabel 5.5
Penilaian peringkat faktor Earning berdasarkan kategori ROE.
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Thn	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2009	8,02%	3	Cukup Tinggi
2010	11,54%	3	Cukup Tinggi
2011	20,79%	1	Sangat Tinggi

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukan penilaian peringkat faktor Rasio Earning berdasarkan kategori ROE Bank Muamalat Indonesia Periode 2009 yaitu sebesar 8,03%, pada peringkat ke 3 dengan predikat cukup Tinggi, Periode 2010 sebesar 11,54%, pada predikat ke 3 dalam predikat cukup Tinggi, dan Periode 2011 sebesar 20,79% pada peringkat 1 dan dalm sangat Tinggi. Rasio rentabilitas Bank Muamalat Indonesia tertinggi terjadi pada periode 2011 dan terendah terjadi pada periode 2009.



Gambar 5:5

Grafik Faktor Earning/REO

Berdasarkan gambar 5.5 di atas menjelaskan fluktuasi dari periode 2009 dengan ditunjukkan diagram warna merah rasio REO sebesar 8,02% menduduki pada peringkat ke 3 dan berpredikat cukup Tinggi, kemudian terdapat kenaikan sebesar 3,52% namun belum merubah peringkat, rasio pada periode 2010 yang di tunjukan pada diagram warna hijau meningkat menjadi sebesar 11,54%, masih menduduki dalam peringkat ke 3 dan masih dalam berpredikat cukup Tinggi, dan pada periode 2011 juga mengalami kenaikan sangat signifikan sebesar 12,77%, yang di tunjukan pada diagram warna biru dengan rasio sebesar 20,79%, dan dengan kenaikan rasio ini

mengalami perubahan posisi peringkat, dari posisi ke 3 menjadi peringkat ke 1 masuk dalam predikat sangat Tinggi.

c. Rasio NIM (*Net Interest Margin*) salah satu faktor pendukung.

1). Analisis Faktor Earning periode 2009

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item NIM dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 5,15%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa NIM dalam posisi peringkat 1, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 1 menunjukkan kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah $3,5\% > NIM \geq 4\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

2). Analisis Faktor Earning periode 2010

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item NIM dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam

bentuk persentase sebesar 6,44%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa NIM dalam posisi peringkat 1, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 1 menunjukkan kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah $3,5\% > NIM \geq 4\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

3). Analisis Faktor Earning periode 2011

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item NIM dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 5,01%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa NIM dalam posisi peringkat 1, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 1 menunjukkan kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 1 adalah $3,5\% > NIM \geq 4\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

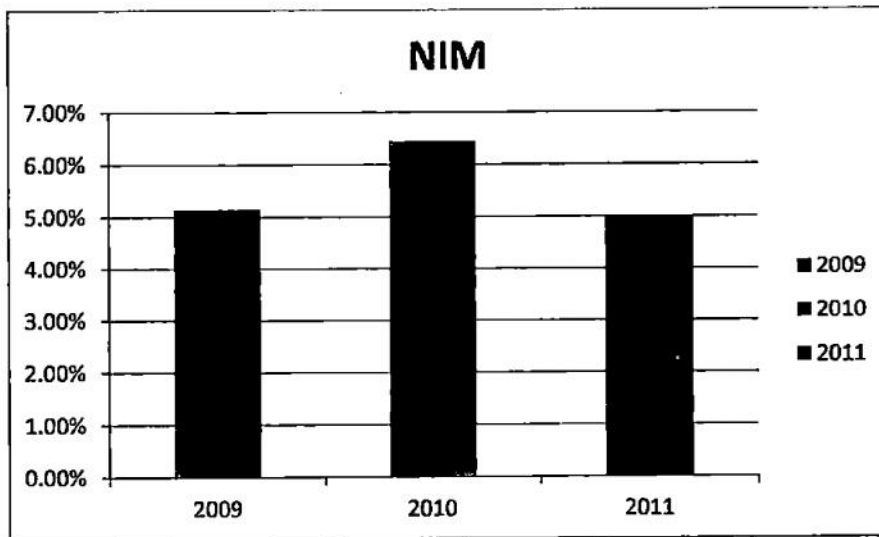
Tabel dibawah ini menunjukan peringkat nilai faktor Earning BMI Thn 2009 s/d 2011.

Tabel 5:6
Penilaian peringkat faktor Earning berdasarkan kategori NIM.
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Thn	Nilai Rasio	Pringkat	Predikat
2009	5,15%	1	Sangat Tinggi
2010	6,15%	1	Sangat Tinggi
2011	5,01%	1	Sangat Tinggi

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukan penilaian peringkat faktor Rasio Earning berdasarkan kategori NIM Bank Muamalat Indonesia. pada Periode 2009 yaitu sebesar 5,15%, Periode 2010 sebesar 6,14%, Periode 2011 nilai rasio sebesar 5,01% dari ketiga periode tersebut berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat Tinggi. Rasio rentabilitas Bank Muamalat Indonesia tertinggi terjadi pada periode 2010 dan terendah terjadi pada periode 2011.



Gambar 5:6
Grafik Faktor Earning/NIM

Berdasarkan gambar 5.6 di atas menjelaskan fluktuasi dari periode 2009 dengan ditunjukkan diagram warna merah nilai rasio NIM sebesar 5,15% menduduki pada peringkat ke 1 dan masuk kategori berpredikat sangat Tinggi, kemudian pada periode 2010 terdapat kenaikan sebesar 1% rasio menjadi sebesar 6,15% yang di tunjukan pada diagram warna hijau dan masih menduduki dalam peringkat ke 1 masih masuk dalam predikat sangat Tinggi, dalam periode 2011 rasio mengalami penurunan sebesar 0.14% namun tidak merubah kedudukan peringkat rasio ini menjadi 5,01% yang di tunjukan pada diagram warna biru masih masuk dalam predikat sangat Tinggi.

d. Rasio BOPO / Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan

Operasional sebagai rasio penguat.

1). Analisis Faktor Earning periode 2009

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item BOPO dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 95,50%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa BOPO dalam posisi peringkat 3, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 3 menunjukkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 3 adalah $95\% < BOPO \leq 96\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

2). Analisis Faktor Earning periode 2010

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian dispesifikasikan pada item BOPO dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa

representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 89,33%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa BOPO dalam posisi peringkat3, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBikualitas pada peringkat 3 menunjukkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat3 adalah $95\% < BOPO \leq 96\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

3). Analisis Faktor Earning periode 2011

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Earning yang kemudian disesifikan pada item BOPO dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 85,52%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa BOPO dalam posisi peringkat3, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBikualitas pada peringkat 3 menunjukkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dalam meningkatkan modal dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 3 adalah $95\% < BOPO \leq 96\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat

beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

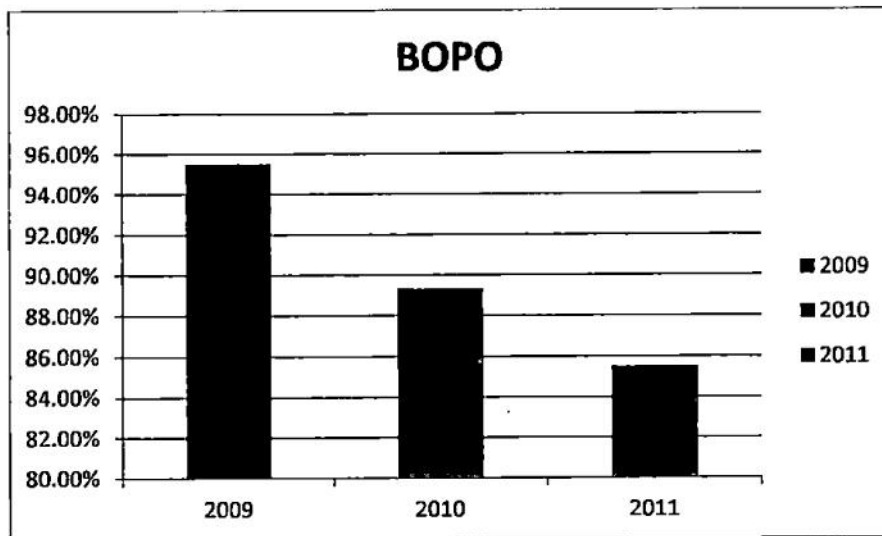
Tabel dibawah ini menunjukan peringkat nilai faktor rasio BOPO BMI Thn 2009 s/d 2011.

Tabel 5:7
Penilaian peringkat faktor Earning berdasarkan kategori BOPO.
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Thn	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2009	95,50%	3	Cukup Tinggi
2010	89,33%	3	Cukup Tinggi
2011	85,52%	3	Cukup Tinggi

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan penilaian peringkat faktor Rasio Earning berdasarkan kategori BOPO Bank Muamalat Indonesia Periode 2009 yaitu sebesar 95,50%, dalam peringkat ke 3 dengan predikat cukup Tinggi, Periode 2010 sebesar 89,33%, masih masuk dalam peringkat ke 3 dalam kategori cukup Tinggi dan Periode 2011 sebesar 85,52% masuk peringkat ke 3 masuk dalam kategori cukup Tinggi. Rasio rentabilitas item BOPO Bank Muamalat Indonesia tertinggi terjadi pada periode 2009 dan terendah terjadi pada periode 2011.



Gambar 5:7

Grafik Faktor Earning/BOPO

Berdasarkan gambar 5.7 di atas menjelaskan fluktuasi dari periode 2009 dengan ditunjukkan diagram warna merah nilai rasio BOPO sebesar 95,50% menduduki pada peringkat ke 3 dan masuk kategori berpredikat cukup Tinggi, kemudian pada periode 2010 mengalami penurunan sebesar 6,17% rasio menjadi sebesar 89,33% yang di tunjukan pada diagram warna hijau dan masih menduduki dalam peringkat ke 3 masih masuk dalam predikat cukup Tinggi, dan dalam periode 2011 rasio mengalami penurunan lagi sebesar 9,98% namun tidak merubah kedudukan peringkat rasio ini menjadi 85,52% yang di tunjukan pada diagram warna biru masih masuk dalam predikat sangat Tinggi.

4. Analisis faktor permodalan dari 2009 – 2011

- a. Rasio FDR (Front To Depositi Ratio) merupakan rasio utama di mana menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

1) Analisis data Faktor Liquidity Periode 2009

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Liquidity yang kemudian dispesifikasikan pada item FDR dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 85,82%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa FDR dalam posisi peringkat 3, berdasarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 3 dikategorikan dalam kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 3 adalah $85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$ mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

2) Analisis faktor Liquidity Periode 2010

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Liquidity yang

kemudian dispesifikasikan pada item FDR dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 99,68%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa FDR dalam posisi peringkat3,berdsarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 3 dikategorikan dalam kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa peringkat 3 adalah $85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

3) Analisis faktor Liquidity Periode 2011

Berdasarkan dengan visualisasi data keuangan di Bank Muamalat Indonesia, dapat peneliti cermati bahwa posisi dari pos Liquidity yang kemudian dispesifikasikan pada item FDR dengan memperhitungkan resiko penyaluran dana menunjukkan bahwa representasi angka dalam bentuk persentase sebesar 85,18%. Hal ini dapat dikategorikan bahwa FDR dalam posisi peringkat3,berdsarkan merujuk dari ketentuan peraturan PBI kualitas pada peringkat 3 dikategorikan dalam kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai dan argumentasi dari analisis ini dapat dilegitimasi menggunakan parameter bahwa

peringkat 3 adalah $85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$ mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor rasio FDR BMI Thn 2009 s/d 2011.

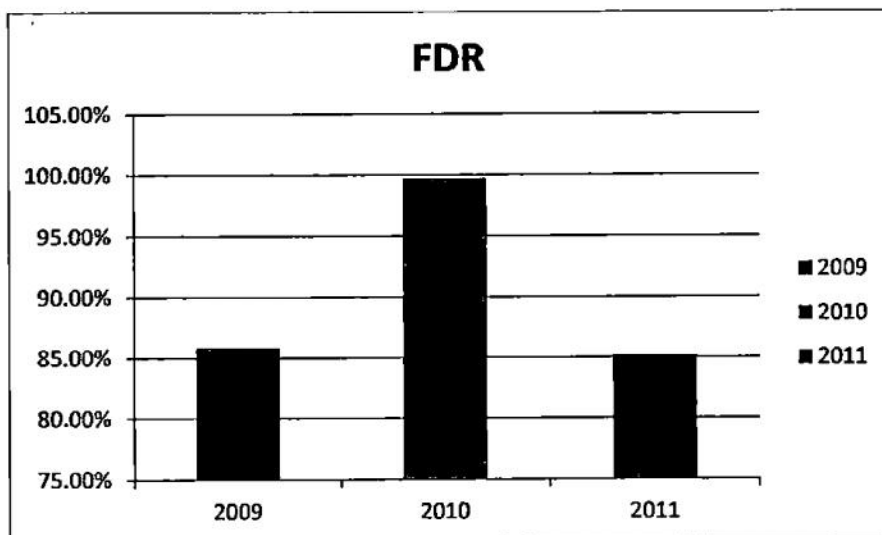
Tabel 5:8
Penilaian peringkat faktor Likuiditas berdasarkan kategori FDR.
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Thn	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2009	85,82%	3	Memadai
2010	99,68%	3	Memadai
2011	85,18%	3	Memadai

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan penilaian peringkat faktor Rasio Likuiditas berdasarkan kategori FDR Bank Muamalat Indonesia Periode 2009 yaitu sebesar 85,82%, dalam peringkat ke 3 dan termasuk dalam predikat Memadai, untuk Periode 2010 sebesar 99,69% dalam peringkat ke 3 dan masuk dalam predikat Memadai, dan Periode 2011 sebesar 85,18% dalam peringkat ke 3 dan masuk dalam predikat Memadai. Di karenakan dari ketiga periode tersebut memiliki kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas yang memadai. Rasio Likuiditas item FDR Bank Muamalat

Indonesia tertinggi terjadi pada periode 2010 dan terendah terjadi pada periode 2011.



Gambar 5:8

Grafik Faktor Likuiditas/FDR

Berdasarkan gambar 5.8 di atas menjelaskan fluktuasi dari periode 2009 dengan ditunjukkan dengan diagram warna merah nilai rasio item FDR sebesar 85,82 % menduduki pada peringkat ke 3 dan masuk kategori predikat Memadai, kemudian pada periode 2010 mengalami kenaikan sebesar 13,86 % besaran rasio menjadi 99,68 % namun belum mengalami perubahan peringkat yang signifikan, yang mana rasio ini di tunjukan pada diagram warna hijau dan masih menduduki dalam peringkat ke 3 masih

masuk dalam kategori predikat Memadai, dan dalam periode 2011 rasio item FDR ini mengalami penurunan sebesar 14,5% namun tidak merubah kedudukan peringkat, besaran rasio ini menjadi 85,18% yang di tunjukan pada diagram warna biru masih masuk dalam predikat Memadai.